



**ANALISIS NASKAH DRAMA “PADA SUATU HARI” KARYA ARIFIN C. NOER
MENGGUNAKAN PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA**

**ANALYSIS OF THE DRAMA SCRIPT "PADA SUATU HARI" BY ARIFIN C. NOER
USING A LITERARY PSYCHOLOGY APPROACH**

Talitha Dwi Aulia Rahmi¹, Shafira Zalwa Febilaily Putri Yusuf², Zalwa Lutfiyanti Iskandar³,
Ayu Azmi Noer Puaddah⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

Email: 222121126@student.unsil.ac.id¹, 144shafiraz@gmail.com², 222121139@student.unsil.ac.id³,
222121137@student.unsil.ac.id⁴

ARTICLE INFO

Article History:

Received April 25, 2024

Revised June 10, 2024

Accepted July 05, 2024

Available Online July 15, 2024

Kata Kunci:

Naskah Drama, Psikologi
Sastra, Arifin C. Noer.

Keywords:

Drama Script, Literary
Psychology.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis naskah drama “Pada Suatu Hari” karya Arifin C. Noer menggunakan pendekatan Psikologi Sastra. Penelitian Data dikumpulkan melalui observasi, pengumpulan data melalui studi pustaka, dan analisis pada naskah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para tokoh yang terdapat dalam naskah memiliki watak-wataknya tersendiri. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa psikologi-psikologi para watak tokoh itu ada dan terlihat. Para kepribadian tokoh utama dalam naskah dijelaskan secara rinci dan jelas.

ABSTRACT

This research aims to analyze “Pada Suatu Hari” by Arifin C. Noer using the Literary Psychology approach. The research data is collected through observation, data collection through literature study, and analysis on the script. The results showed that the characters contained in the script have their own characters. The results of this study show that the psychology of the characters exists and is visible. The personalities of the main characters in the manuscript are described in detail and clearly.

PENDAHULUAN

Sastra adalah bentuk dan hasil pekerjaan semi kreatif yang berfokus pada manusia dan kehidupannya, dengan bahasa sebagai medianya (Semi, 2012:8). Fananie (2000:132) menyatakan bahwa sastra adalah karya seni yang mengekspresikan kehidupan manusia. Fananie (2000:6) juga menyatakan bahwa sastra adalah karya fiksi hasil kreasi dari luapan emosi spontan yang mampu mengungkapkan keindahan melalui aspek kebahasaan dan makna.

Drama adalah salah satu jenis karya sastra yang berbeda dari jenis lainnya. Drama biasanya menggambarkan peristiwa dari kehidupan sehari-hari yang dipentaskan sebagai karya seni di atas panggung. Drama menyajikan konflik yang membawa klimaks kecil hingga besar karena drama tidak bisa dipisahkan dari konflik manusia; keduanya saling terkait erat. Harymawan, 1993:9 menjelaskan bahwa dasar dari drama adalah konflik kemanusiaan yang selalu menarik perhatian umum. Fokus pada konflik adalah inti dari drama.

Dalam pengantar terjemahan buku Max Milner, “Freud dan Interpretasi Sastra”, dijelaskan bahwa psikoanalisis adalah salah satu bidang ilmu sosial yang sangat mempengaruhi perkembangan teori-teori sastra modern. Psikoanalisis berpendapat bahwa manusia sebagian besar dikuasai oleh alam batinnya. Oleh karena itu, sastra sebagai ekspresi batin dapat dipahami melalui pendekatan psikoanalisis untuk mengeksplorasi dunia batin manusia (Endraswara, 2008:196-198). Menurut teori

psikoanalitik Sigmund Freud, kepribadian terdiri dari tiga elemen, yakni id, ego, dan superego, yang bekerja sama untuk membentuk perilaku manusia yang kompleks (Suryabrata, 2002:145). Freud menggambarkan kepribadian sebagai gunung es, di mana bagian yang tampak di atas permukaan air adalah kesadaran (*consciousness*), sedikit di bawah permukaan adalah pra-kesadaran (*subconsciousness*), dan bagian terbesar di dasar air adalah ketidaksadaran (*unconsciousness*). Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa kehidupan manusia banyak dipengaruhi oleh alam ketidaksadaran, dan berbagai kelainan perilaku dapat disebabkan oleh faktor-faktor tersembunyi dalam alam ketidaksadaran (Dirgaganarsa, 1978:61-62).

Penulis tertarik menjadikan naskah drama "Pada Suatu Hari" karya Arifin C. Noer sebagai objek penelitian dengan menggunakan teori psikologi sastra. Khususnya, penulis akan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan tipe kepribadian untuk menganalisis aspek kejiwaan tokoh utama dalam naskah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk, 1) mendeskripsikan karakterisasi tokoh utama dalam naskah drama "Pada Suatu Hari" karya Arifin C. Noer; dan 2) mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam naskah drama tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam dan rinci dengan memanfaatkan data kualitatif yang diperoleh dari naskah drama "Pada Suatu Hari" karya Arifin C. Noer. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang terkandung dalam naskah secara lebih komprehensif dengan memperhatikan konteks psikologis karakter-karakter dalam naskah. Data utama dalam penelitian ini adalah naskah drama "Pada Suatu Hari" karya Arifin C. Noer. Data tambahan berupa literatur yang relevan tentang teori psikologi sastra dan kajian sebelumnya yang berkaitan dengan analisis psikologi sastra akan digunakan untuk mendukung analisis.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yang melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Membaca dan memahami naskah drama: Peneliti membaca naskah "Pada Suatu Hari" secara mendalam untuk menangkap esensi dan detail karakter serta plot.
2. Identifikasi unsur-unsur psikologis: Mengidentifikasi dan mencatat unsur-unsur psikologis dalam teks, seperti karakterisasi, konflik batin, motivasi, dan dinamika psikologis karakter.
3. Mengkaji literatur pendukung: Mengkaji literatur terkait psikologi sastra dan teori-teori yang relevan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari teks.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang melibatkan beberapa langkah, yakni:

1. Koding (*Coding*): Memberi kode pada bagian-bagian teks yang mengandung unsur-unsur psikologis karakter.
2. Kategorisasi: Mengelompokkan kode-kode yang telah dibuat ke dalam kategori-kategori yang lebih besar berdasarkan tema psikologis yang muncul.
3. Interpretasi: Menginterpretasikan data yang telah dikategorikan dengan menggunakan teori-teori psikologi sastra untuk memahami makna dan implikasi psikologis dari karakter-karakter dalam teks.
4. Penarikan Kesimpulan: Menyimpulkan hasil analisis dan merumuskan temuan-temuan penelitian.

Penelitian ini bermaksud sebagai gambaran untuk lebih memahami bagaimana pengkarakteran serta kondisi psikologis tiap tokoh yang terdapat dalam naskah drama "Pada Suatu Hari" karya Arifin C. Noer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- o Tokoh dan Penokohan
- a) Nenek

Pencemburu, penyindir, penasihat, romantis, dan keras kepala. Dapat terlihat dari penggalan dialog dibawah ini:

“Sayang, kenapa kau berpikir ke sana? Itu sangat tidak baik, lagi tidak ada gunanya. Sayang, berhenti kau berpikir tentang hal itu.”

“Selalu kau begitu. Selalu kau tak pernah ambil pusing setiap kali saya sakit.”

“Kau sudah terlalu pintar berciuman ketika pertama kali kau mencium saya.”

“Saya kira tidak begitu. Tua adalah konsekuensi dari kesadaran kita.”

“Bukan fantastis. Tapi memang dia tokoh fantasi kau bahkan sampai saat kau tua (Menangis) sengaja kau suruh Joni menyiapkan segera minuman kesukaannya begitu dia datang.”

“Saya akan terus menangis, Biar geledak menyambar saya tetap menangis.”

b) Kakek

Jujur, penasihat, dan romantis. Dapat terlihat dari penggalan dialog dibawah ini:

“Saya memang pintar berkhayal. Setiap kali saya menonton saya selalu mengkhayalkan adegan ciuman secara amat terperinci.”

“Kau sendiri yang menyuruh agar saya berlaku pura-pura tidak kenal kepada nyonya itu.”

“Katakan bidadariku apa yang....”

c) Pesuruh

Amanah, jujur, dan lalai. Dapat terlihat dari penggalan dialog dibawah ini:

“Tuan besar sering menceritakan perihal nyonya kepada saya. Dan ketika saya tahu nyonya datang, segera saya buat minuman itu. Selamat minum nyonya.”

“Terus terang sudah dua kali, nyonya.”

“Ayo kita nonton ikan.”

d) Janda (Nyonya Wenas)

Penyindir dan penggoda. Dapat terlihat dari penggalan dialog dibawah ini:

“Ya, saya dan anjing saya sakit. Setiap kali saya sakit anjing saya juga ikut sakit. Saya agak senang karena sekarang saya agak sembuh, tetapi Bison agak parah sakitnya.”

“Terima kasih (Sambil pergi) Bisonku.” Arba, Sopir amanah dan jujur muncul sopir Arba membawa beberapa koper dan tas meletakkan di tidak lama kemudian muncul Novia dengan anak-anaknya, Meli dan Feri.

“Papanya sendiri yang menculik, kira-kira seperempat jam yang lalu tuan dokter tadi menemui saya, dan diam-diam mengajak Meli dan Feri pulang.”

e) Novia

Pencemburu, berburuk sangka, dan keras kepala. Dapat terlihat dari penggalan dialog dibawah ini:

“Saya yakin dia hanya pura-pura sakit.”

“Tapi, Nita, kau sendiri bisa menimbang bagaimana sakitnya perasaan saya melihat tingkah Vita terhadap pasiennya yang pura-pura sakit itu?”

f) Nita

Penengah sekaligus penasihat. Dapat terlihat dari penggalan dialog dibawah ini:

“Novia, apakah kau tidak pernah memperhatikan baik-baik betapa jernih mata anak-anakmu yang lucu itu. Meli dan Feri.”

“Betul-betul kau diliputi kemarahan saja. Cobalah berpikir dengan tenang. Sebegitu banyak sudah kata yang kau ucapkan tapi tidak sepatah pun kata yang dapat menjelaskan kenapa kau minta cerai dari suamimu. Kalau kau mau jujur sebenarnya kau hanya digerakkan oleh prasangka- prasangkamu sendiri saja. Coba. Kalau kau bisa cemburu oleh lebih kenapa oleh puluhan perempuan-perempuan lain atau bahkan gadis-gadis yang juga berobat kepada suamimu?””

Tokoh Cerita / Karakter yang terdapat dalam naskah drama tersebut di antaranya:

a) Kakek

Kakek ini adalah sebagai tokoh utama yang memiliki sifat bijak, penyayang dan sulit ditebak. Terlihat ketika Nyonya Wenas datang berkunjung dan terdapat beberapa rahasia yang masih disimpan oleh kakek.

b) Nenek

Nenek sebagai tokoh utama yang memiliki sifat pencemburu, bijak, juga penyayang terhadap anak-anaknya.

c) Nyonya Wenas

Tokoh nyonya Wenas sebagai pemeran pengganggu di sini, sangat bisa membuat konflik di antara kakek dan nenek. Tidak begitu banyak karakter nyonya Wenas yang saya dapat dari keterbacaan saya karena nyonya Wenas hanya ditunjukkan pada beberapa part untuk menimbulkan konflik. Namun, di sana terlihat nyonya Wenas yang sedikit centil mungkin dikarenakan nyonya Wenas adalah janda dan mantan kekasih kakek juga.

d) Novia

Novia merupakan anak kedua nenek dan kakek ini sifatnya tidak jauh dengan nenek (ibunya), Novia terlalu cepat mengambil keputusan tanpa memikirkan apa yang akan terjadi setelahnya. Tetapi Novia juga memiliki sifat yang penyayang.

e) Nita

Nita tidak jauh halnya dengan ayahnya, Nita memiliki sifat yang bijak. Karena Nita hanya pemeran pembantu, karakter Nita hanya sedikit yang ditunjukkan.

- Kepribadian Tokoh Utama

Terdapat id, ego, dan super ego dalam diri Nenek. Bukti id dari kepribadian Nenek dari naskah drama "Pada Suatu Hari" karya Arifin C. Noer terdapat pada halaman 13 adegan 13. "*Kau kejam. Kau bagaikan patung perunggu dengan hati terbuat dari timah. Kau tidak punya perasaan. Kau nodai percintaan kita dengan perempuan berhati kaktus. Hatimu ular cobra. Kejam! Kejam! Tuhan, masukkan dia ke dalam neraka sampai kukunya hangus.*"

Dari kutipan di atas, kita dapat memahami bahwa tokoh Nenek sedang meluapkan perasaannya kepada sang suami terkait kecemburuannya terhadap perempuan lain yang berkunjung ke rumah mereka. Kecemburuannya ini dimulai dari perjamuan minuman yang menyebabkan Nenek salah paham terhadap suaminya. Pandangan peneliti mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa dalam naskah drama, tokoh Nenek menunjukkan emosinya secara kuat saat meluapkan perasaannya kepada sang suami. Selain itu, situasi ini juga relevan dengan teori Sigmund Freud, yang menyatakan bahwa tokoh menuntut prinsip ketenangan dan kebenaran dari suami dan pekerjaannya, dan ketika tuntutan ini tidak terpenuhi, maka akan timbul emosi dari tokoh tersebut.

Respon ego dari Nenek dalam naskah drama "Pada Suatu Hari" ditandai dengan bukti yang terdapat pada halaman 13 adegan 13.

Nenek: ".....Saya ingin kita cerai."

Kakek: "Cerai?"

Nenek: "Ya, cerai. Hari ini juga kita ke pengadilan. Kita cerai."

Kakek: "Sayang, kau harus panjang berfikir untuk sampai ke sana."

Nenek: "Kalau saya panjang fikir, saya takut kita nanti tidak jadi cerai."

Kakek: "Tapi kau harus berfikir...."

Nenek: "Dalam soal perceraian tidak perlu fikiran tapi perasaan seperti halnya soal percintaan. Pokoknya kita harus cerai. Hari ini juga kita harus selesaikan surat-suratnya."

Dari dialog di atas, kita dapat mengetahui adanya tindakan ego di mana tokoh Nenek meminta cerai kepada Kakek, suaminya. Hal ini terjadi karena Nenek salah paham tentang siapa yang menyuruh pekerjaannya untuk menyiapkan perjamuan minuman favorit tamu di rumahnya. Rasa cemburu yang menguasai membuatnya memutuskan secara sepihak untuk mengajukan cerai tanpa berpikir panjang terlebih dahulu.

Respon superego terlihat ketika tokoh Nenek menasehati anaknya yang ingin bercerai dengan suaminya karena cemburu yang berlebihan. Hal ini dapat ditemukan pada halaman 19 dan 22 adegan 20.

Nenek: "Novia, ibu yakin kau telah terpengaruh roman-roman sampah itu sehingga hidup bagimu tak ubahnya seperti mainan peranan belaka. Bacalah Romeo Juliet. Bacalah tentang kesetiaan cinta, dan singkirkan bacaan yang mengajarkan kebencian dan perceraian. Kau kira perceraian itu jalan suci?"

Nenek: "Novia, rupanya kau belum menyadari bahwa usapan tangan seorang dokter lembut dan suci seperti lembut usapan orang-orang suci atau bahkan nabi. Dokter- dokter bekerja atas tugas suci. Merekalah yang paling nyata mengamalkan firman-firman Tuhan. Kalau kau mau mengerti para dokterlah yang paling banyak tahu tentang penderitaan manusia sepanjang sejarahnya. Merekalah yang berjuang dengan nyata agar kita bisa mengecap hidup ini bertambah baik."

Dari kutipan di atas, kita dapat melihat bahwa tokoh Nenek menyadari tindakannya yang keliru, namun segera memahami bahwa perbuatannya salah. Dengan pengalaman serupa, tokoh Nenek memberikan nasihat kepada putrinya agar mempertimbangkan keputusan dengan lebih matang. Selain itu, tokoh Nenek mengingatkan putrinya bahwa perceraian bukanlah solusi yang baik bagi dirinya maupun anak-anaknya.

Berdasarkan kepribadian Nenek, dapat disimpulkan bahwa tidak ada keseimbangan antara id, ego, dan superego yang dialami oleh Nenek. Nenek cenderung lebih mementingkan prinsip kenikmatan daripada aspek sosiologis yang berkembang di masyarakat, sehingga menyebabkan ketegangan dalam diri atau kepribadiannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tokoh Nenek memiliki karakter pecemburu, penyindir dan sebagainya, untuk tokoh Kakek sendiri memiliki karakter yang sangat jujur, penasihat, dan romantis. Kepribadian para tokoh utama seperti nenek Terdapat id, ego, dan super ego dalam diri Nenek. Bukti id dari kepribadian Nenek dari naskah drama "Pada Suatu Hari" karya Arifin C. Noer terdapat pada halaman 13 adegan 13.

Selain itu, tokoh kepribadian Nenek terlihat dari kutipan adanya tindakan ego di mana tokoh Nenek meminta cerai kepada Kakek, suaminya. Hal ini terjadi karena Nenek salah paham tentang siapa yang menyuruh pekerjanya untuk menyiapkan perjamuan minuman favorit tamu di rumahnya. Rasa cemburu yang menguasai membuatnya memutuskan secara sepihak untuk mengajukan cerai tanpa berpikir panjang terlebih dahulu.

Selain tokoh utama dalam naskah tersebut, ada tokoh cerita/karakter yang ada pada naskah tersebut seperti Nyonya Wenas yang memang tokoh nyonya Wenas sebagai pemeran pengganggu di sini, sangat bisa membuat konflik di antara kakek dan nenek. Tidak begitu banyak karakter nyonya Wenas yang saya dapat dari keterbacaan saya karena nyonya Wenas hanya ditunjukkan pada beberapa part untuk menimbulkan konflik. Selain tokoh Nyonya Wenas terdapat tokoh lain yaitu Novia dan Nita. Novia merupakan anak kedua nenek dan kakek ini sifatnya tidak jauh dengan nenek (ibunya), Novia terlalu cepat mengambil keputusan tanpa memikirkan apa yang akan terjadi setelahnya. Tetapi Novia juga memiliki sifat yang penyayang. Nita sendiri yaitu tokoh yang memiliki sifat yang bijak. Karena Nita hanya pemeran pembantu, karakter Nita hanya sedikit yang ditunjukkan

DAFTAR PUSTAKA

- Dirgaganarsa, Singgih. (1978). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara.
- Endraswara, Suwardi. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: MedPress.
- Endraswara, Suwardi. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah, dan penerapannya*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fanie, Zainuddin. (2000). *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Harymawan, R.M. (1993). *Dramaturgi*. Bandung: Djatnika.
- Minderop, Albertine. (2010). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Semi. Atar. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Suryabrata, Sumadi. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Perkasa Rajawali.
- Kumaidi. 2005. PengukuranBekal Awal Belajar dan PengembanganTesnya. *JurnalIlmu Pendidikan*. Jilid 5, No. 4, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.617>.
- Kuntoro, T. 2006. *PengembanganKurikulumPelatihanMagang di STM Nasional Semarang: Suatu Studi Berdasarkan Dunia Usaha*. Tesistidakditerbitkan. Semarang: PPS UNNES. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.161>.
- Pitunov, B. 13 Desember 2007. SekolahUnggulanAtauSekolahPengunggulan ?*Majalah Pos*, hlm. 4 & 11. <https://doi.org/10.31539/judika.v2i1.701>.
- Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format JurnalIlmiah*. Makalah disajikandalam Seminar LokakaryaPenulisanartikel dan PengelolaanjurnalIlmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11Agustus. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.60-67>.